

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Intensitas penyakit hawar daun bakteri di Dusun Petissari dan Dusun Sariwonorejo terlihat adanya perbedaan yang signifikan, dengan rata-rata intensitas penyakit di Dusun Sariwonorejo sebesar 15,709% lebih tinggi dibanding dengan Dusun Petissari sebesar 9,561%
2. Kelembaban udara tidak memiliki korelasi yang positif dengan intensitas penyakit hawar daun bakteri, namun pH tanahlah yang memiliki korelasi positif dengan nilai pengaruh tertinggi terhadap intensitas penyakit hawar daun bakteri
3. Petani di Dusun Petissari lebih paham dalam melakukan pengendalian terhadap penyakit hawar daun bakteri sebanyak 86,7% dengan 20% menggunakan agensi hayati *Corynebacterium*.

5.2 Saran

Hendaknya untuk penelitian selanjutnya lebih baik menambahkan variabel lain dari faktor abiotik yang mungkin mempengaruhi perkembangan penyakit hawar daun bakteri pada padi. Penelitian selanjutnya juga diharapkan untuk menggunakan metode analisis yang lebih spesifik guna mendapatkan hasil optimal dalam mengetahui pengaruh karakteristik petani (teknik budidaya, dan sosial ekonomi) terhadap efektifitas penerapan pengendalian penyakit hawar daun bakteri di lapang.